



ANALISIS BAGIAN – BAGIAN PROSA KARYA ANDREA HIRATA PADA NOVEL AYAH

Mila Nirmala Sari Hasibuan

milanirmalasari7@gmail.com

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Labuhanbatu

Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, Indonesia

Abstrak

Setiap manusia dapat berkarya salah satunya dapat di tuangkan dalam bentuk novel, dimana berisi curahan hati manusia yang dapat berwujud pengalaman, ide, gagasan, perasaan, keinginan maupun kepercayaan pengarang atau penulis yang di tuangkan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan Sastra di bagi atas tiga bagian yaitu (1) prosa, (2) puisi, (3) drama, novel termasuk dalam bagian prosa. Novel masuk dalam katagori prosa baru, memiliki jalinan cerita yang kompleks, seperti karya Andrea Hirata pada novel Ayah, fokus masalah penelitian menganalisis bagian - bagian prosa karya Andrea Hirata pada novel Ayah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagian - bagian prosa karya Andrea Hirata pada novel Ayah, dengan desain penelitian kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data di lakukan melalui teknik pustaka dan analisis dokumen dilakukan dengan membaca data sesuai teori yang di pergunakan, teknik analisa data menggunakan teknik hermeneutika, hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian - bagian prosa karya Andrea Hirata pada novel Ayah adalah Tema : Cinta, Penolakan, Kasih Sayang, Kesetiaan dan Persahabatan. Alur Cerita (Plot) yang dipakai campuran, tokoh Sabari, Zorro, Marlana, Ukur dan Tamat, latar cerita Belitong sebagian Sumatera dan Australia dengan latar waktu sekitar tahun 1980 – an sampai 2013, menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan gaya pengungkapan bahasa personifikasi, metafora, hiperbola serta menggunakan diksi Melayu- Belitong.

Kata Kunci : Analisis, bagian-bagian, prosa, novel.

Abstract

Every human being can work one of them can be poured in the form of a novel, which contains the outpouring of a human heart that can be tangible experiences, ideas, feelings, enthusiasm or beliefs of the author or writer which is poured in a form of a description of the life of Literature in three parts: (1) prose, (2) poetry, (3) drama, novels included in the prose section. The novel is included in the category of new prose, has a complex interwoven story, such as Andrea Hirata's work on Father's novel, the focus of the research problem is analyzing the parts of Andrea Hirata's prose in Father's novel. This research aims to describe the parts of Andrea Hirata's prose in the novel Father, with a qualitative research design while the data collection technique is done



through library techniques and document analysis is done by reading the data according to the theory used, data analysis techniques using hermeneutics techniques, the results of the study show that the prose parts of Andrea Hirata's work on Father novel are: Themes: Love, Rejection, Affection, Loyalty and Friendship. The plot used is a mixture of characters from Sabari, Zorro, Marlina, Ukur and Tamat, the Belitong story set in parts of Sumatra and Australia with a time frame from the 1980s to 2013, using a third-person perspective in the style of personification language disclosure, metaphor, hyperbole and using the Malay-Belitong diction.

Keywords : *Analysis, elements, prose, novel.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia dapat berkarya salah satunya dapat di tuangkan dalam bentuk novel, novel merupakan curahan hati manusia yang dapat berwujud pemikiran, perjalanan yang di-peroleh selama hidup, ide, gagasan, rasa, keinginan maupun kepercayaan pengarang atau penulis yang di tuangkan dalam wujud gambaran kehidupan yang dapat menimbulkan pesona dan keindahan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa dan di lukiskan dalam bentuk kata atau kalimat yang menyentuh kalbu. Novel mempunyai rangka dan bentuk tersendiri di mana antara yang satu dengan lainnya terjalin dengan baik dan saling berhubungan, sehingga apabila salah satu hilang akan mengakibatkan hasil karya tersebut kehilangan keutuhannya. Novel ketika berhasil di ciptakan atau di karang dapat memberi kesenangan dan rasa puas pada batin penulis atau pengarang, sehingga novel dapat dijadikan pelajaran dalam mencipta, karena setiap orang dapat mencurahkan isi hati dan pikirannya pada sebuah tulisan yang bermakna dan bisa di nikmati atau di baca oleh orang banyak.

Dalam hal isi novel juga ditentukan oleh hubungan diantara isi dan bentuk, novel terdiri dari bagian yang saling berhubungan, terstruktur sehingga tidak ada satupun yang tidak bermakna dalam kesatuannya, sehingga novel sangat di tentukan pada koheren atau tidaknya bagian – bagian yang berkaitan dengan isi novel tersebut.

Studi kesusastraan / pengetahuan sastra sendiri terdiri dari tiga (3) bagian yaitu (1) teori sastra, (2) sejarah sastra, (3) kritik sastra (Wellek dan Warren, 1990: 68). Dimana ketiganya saling terkait dan terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Sastra sebagai suatu objek yang dikaji / dibahas dengan memakai teori sastra dan pemahaman sebagai suatu pelengkap dari sejarah sastra sedangkan kritik sastra sendiri berfungsi sebagai alat mengukur dan penganalisis hasil suatu karya sastra, di samping hal tersebut kritik sastra juga berperan dalam membahas dan mengartikan karya sastra secara lebih menyeluruh, bermaksud untuk menghargai sebuah karya sastra dan sebagai salah satu cara untuk pengembangan dan pembinaan terhadap hasil sastra . Sedangkan bentuk dari sastra sendiri di bagi atas bagian yaitu (1) prosa, (2) puisi, (3) drama, di mana ketiga bagian dari bentuk sastra ini masing – masing memiliki bagian tersendiri.

Novel

Novel merupakan salah satu dari bentuk hasil sastra prosa, dimana novel masuk dalam kategori prosa baru. Prosa baru senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat, dimana pada umumnya prosa baru



diketahui secara pasti siapa nama penulis pertamanya. Prosa adalah hasil sastra berupa cerita bebas (Lintang, 2015:437), sedangkan Salam (2016:6) mengemukakan bahwa prosa merupakan jenis hasil sastra dengan sifat – sifat :

1. bentuknya bersifat menjabarkan
2. terdiri dari satuan – satuan makna dalam bentuk alinea- alinea
3. penggunaan bahasa yang tidak terlalu ketat.

Sedangkan Suharianto (2002 :40) novel bisa mengungkapkan keseluruhan episode dari perjalanan hidup tokoh ceritanya, sehingga bisa pula mengenai konflik - konflik yang sesungguhnya tidak begitu integral dengan konflik pokok cerita itu sendiri. Keberadaannya hanya untuk melengkapi saja dan kehadirannya tidak akan mengganggu atau mempengaruhi kesatuan ceritanya, cerita tentang konflik - konflik samping tersebut di kenal juga dengan sebutan digresi. Sedangkan Tarigan (2003:164) mendefinisikan novel merupakan bentuk cerita prosa yang fiktif dengan panjang tersendiri, dimana melukiskan para tokoh, gerak serta adegan dari kehidupan sesungguhnya yang mewakili pada suatu alur atau suatu kondisi yang agak kacau atau tidak beraturan.

Novel yang merupakan bagian dari bentuk prosa, pada dasarnya merupakan gabungan dari monolog dan dialog, atau adapula prosa yang hanya terdiri dari monolog atau yang hanya terdiri dialog – dialog saja. Novel yang masuk dalam katagori prosa baru memiliki jalinan cerita yang kompleks, seperti karya Andrea Hirata yang ada pada novel ayah, adapun kekomplekan yang terdapat didalam novel acap kali di tunjukkan dengan adanya masalah yang bukan hanya sekali saja muncul dalam novel. Kekomplekan ini juga acap kali di tunjukkan dengan adanya hubungan struktur di dalam novel tersebut, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Desti dan Munaris (2017) bahwa terdapat konflikasi atau konflik pada novel Ayah ciptaan Andrea Hirata.

Sinopsis Novel Ayah

Terlahir dengan nama asli Andrea Hirata Seman Said Harun atau yang lebih populer dengan nama pena Andrea Hirata, di lahir di Gantung, Belitung timur, Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1967, merupakan seorang novelis yang sudah melahirkan banyak karya sastra terutama novel, salah satunya novelnya adalah Ayah, novel ini berlatar belakang alam Belitung yang indah, yang bercerita tentang kasih sayang dan pengorbanan ayah yang sungguh sangat luar biasa besarnya kepada sang anak, mengisahkan perjalanan persahabatan antara Sabari sebagai tokoh utama dengan tiga orang temannya yaitu Tamat, Ukur dan Toharun, serta mengisahkan pula kisah cinta yang luar biasa besarnya yang dialami seorang pria bernama Sabari kepada temannya satu sekolahnya yang bernama Marlana namun bertepuk sebelah tangan, hingga suatu kecelakaan terjadi, Marlana mengandung anak orang lain tidak ada yang mau bertanggung jawab hingga akhirnya karena tidak ingin menanggung malu ayah Marlana yaitu Markoni menikahkan Marlana dengan Sabari meskipun pada akhirnya pernikahan itu harus berakhir dengan perceraian, sedangkan anak yang di lahirkan Marlana diberi nama Zorro.

Setelah bercerai Sabari dan Marlana bercerai, Zorro sendiri di urus oleh Sabari, hingga suatu saat Marlana datang mengambil Zorro, dan membawanya pergi dan berpindah – pindah tempat, sejak saat itu Sabari seperti kehilangan kesadarannya. Oleh dua sahabat baiknya (Tamat dan Ukun) dengan petunjuk surat – surat Marlana yang di kirim ke sahabatnya Zuraida, berinisiatif mencari Zorro hingga ke pulau Sumatera dengan berbagai pengalaman dan petualangan unik di



dalamnya, hingga pada akhirnya para sahabatnya berhasil menemukan Zorro dan membawanya kembali ke Belitong, pada akhirnya Sabari bisa bertemu kembali dengan Zorro berkat jasa para sahabatnya, hidup Sabari dan Zorro mereka habiskan dengan tawa dan canda hingga Sabari meninggal dunia Zorro menuliskan di papan ayahnya “ Biarkan aku mati dalam keharuman cintamu “. Pun demikian Marlina setelah sekian lama dan jauh berkelana akhirnya ia meminta pada Zorro apa bila ia meninggal ia ingin makamkan di samping makam Sabari, dengan tulisan di batu nisannya “Purnama Kedua Belas “ karena Sabari biasa memanggil Marlina dengan sebutan itu sejak dulu.

Bagian – Bagian Prosa

Dalam suatu hasil sastra yang merupakan hasil rekaan pada dasarnya merupakan sebuah struktur, dimana struktur ini di bentuk oleh bagian - bagian karya sastra. Aminuddin (2004) mengatakan bahwa bagian pada prosa adalah:

1. Tema Cerita

Sumardjo dalam Amiruddin (2004) mengatakan bahwa tema merupakan inti pembicaraan di dalam suatu cerita, dimana inti pembicaraan atau ide ini sebagai dasar hadirnya hasil sastra mulai dari pendahuluan sampai penutupan

2. Alur Cerita (Plot)

Tirtawirya dalam dibia ketut (2018 :103) mengatakan bahwa plot merupakan struktur penceritaan atau hubungan peristiwa atau perbuatan yang saling berhubungan antara apa saja yang dialami pelaku – pelaku di dalam novel/ roman tersebut

3. Penokohan (Karakter)

Penokohan adalah peran, baik peran umum yaitu peran yang paling menonjol maupun peran pembantu yaitu peran yang kehadirannya hanya pada peristiwa tertentu saja, disamping itu terdapat tiga (3) bentuk peran (1) peran protagonis, (2) peran antagonis, (3) peran tritagonis.

4. Latar Peristiwa kejadian (Setting)

Merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian

5. Cara Pandang (Point of View)

Keberadaan penulis dalam cerita yang dihasilkannya dimana terdiri dari dua cara pandang yang dipakai dalam menulis suatu cerita yaitu (1) cara pandang orang pertama (2) cara pandang orang ketiga

6. Model Pengungkapan

Cara penulis di dalam menyampaikan gagasan melalui cerita dengan rangkaian kalimat atau kata – kata yang unik

Berpatokan pada bagian - bagian sastra di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis ke enam unsur sastra tersebut pada novel Ayah karya Andrea Hirata.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang sering di pakai pada penelitian ilmu sosial, hukum serta humaniora, novel yang masuk dalam hasil sastra termasuk penelitian pada bidang ilmu humaniora, penggunaan metode kualitatif sesuai di gunakan pada penelitian ini.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dari teks novel Ayah karangan Andrea Hirata, dengan tebal 396 halaman, tahun terbit 2015, penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka).

Instrumen Penelitian

Peneliti pada penelitian kualitatif berkedudukan sebagai instrumen, di mana pada penelitian ini peneliti sendiri yang melaksanakan penafsiran makna serta menemukan bagian – bagian tersebut, melakukan pelaksanaan, perencanaan, mengumpulkan data, analisis, menafsir data hingga pada akhirnya melaporkan hasil kegiatan penelitian (Moleong, 2009 : 121). Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membaca teks novel Ayah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan memakai teknik pustaka serta teknik analisis dokumen, dilakukan dengan membaca data dengan maksud mengidentifikasi data agar sesuai dengan teori yang di pakai.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memakai metode hermeneutika, Ratna (2006: 183), metode hermeneutika menggunakan langkah - langkah penafsiran dengan penyajian pada bentuk analisis deskriptif, adapun metode ini berfungsi untuk membuat deskripsi atau menggambarkan secara sistematis faktual dan aktual tentang bukti - bukti , sifat – sifat serta keterkaitan antar fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan analisis bagian – bagian prosa karya Andrea Hirata pada novel Ayah adalah:

1. Tema : Cinta, Penolakan, Kasih Sayang, Kesetiaan dan Persahabatan
 - a. Cinta, bukti kutipan novel : (1) Marlina oh Marlina wanita yang menjadikan Sabari tak karuan akibat kasmaran (hal.3), analisis dari cerita novel dapat di tarik kesimpulan bagaimana cintanya Sabari pada Marlina hingga membuat hidupnya menjadi uring – uringan tidak karuan.(2)Dilihatnya Marlina berjalan seolah - olah melayang – layang, lebih mempesona dari pada saat ia datang tadi (hal.34) , analisis : Sebab cintanya pada Marlina membuat Sabari selalu melihat apapun yang di lakukan Marlina merupakan suatu keindahan.
 - b. Penolakan, bukti kutipan novel :(1) Cinta pertamanya belahan jiwanya sayang seribu sayang sedikitpun Lena tak mengacukan (hal.3), analisis: betapapun Sabari sangat mencintai Marlina, namun Marlina sedikitpun tidak ada rasa dan menolak Sabari.(2) Malangnya seluruh pencapaian Sabari yang luar biasa itu membuat Lena malah semakin brutal tidak mau menerimanya, analisis : menunjukkan betapa Marlina tidak pernah suka dan mau pada Sabari ,(3) Berdirilah lelaki yang telah di abaikan cintanya



- selama sebelas tahun (hal.170), analisis : dari cerita menunjukkan bagaimana Marlana tidak akan pernah bisa menerima Sabari.
- c. Kasih sayang, bukti kutipan novel :(1) Amiru pantang menyerah demi ayah dan bundanya (hal.128), analisis : perjuangan Amiru atau Zorro menunjukkan betapa sayangnya ia pada ayah dan ibunya bekerja apa saja demi bisa menebus radio kesayangan ayahnya.(2) Sabari sangat menyayangi Zorro ia ingin mendekapnya setiap saat (hal.183), analisis: betapa cinta dan sayang seorang ayah yang tidak ingin jauh dari anaknya.
 - d. Kesetiaan , bukti kutipan novel : ingat nak, di dalam hidup ini semua hanya terjadi tiga kali, pertama aku sangat mencintai ibumu, kedua aku selalu mencintai ibumu, ketiga aku akan selalu mencintai ibumu (hal.394), analisis : Sabari tidak pernah menikah lagi sejak pernikahannya yang pertama dengan Merlena hingga akhirnya ia meninggal dunia.
 - e. Persahabatan, bukti kutipan novel : (1)Karena tidak mau menyaksikan sahabatnya menggantung asap tidak tega hati menyaksikannya di tolak Lena, tiga orang sahabatnya (Ukun,Tamat,Toharun) menasehati Sabari supaya melupakan Lena (hal.39) analisis:Kelihatan bagaimana sahabatnya sangat sayang dan memperhatikan Sabari ini dibuktikan dengan cara mereka mengingatkan Sabari sebagai seorang sahabat. (2) Dua orang sahabatnya (Ukun dan Tamat) menemani Sabari ke pengadilan agama seperti orang hendak ke pesta (hal.208),analisis:persahabatan adalah segalanya bagi mereka, baik di waktu senang ataupun susah.
2. Alur Cerita (Plot) : Campuran,Ini bisa dilihat dari jalan cerita yang di tampilkan dalam novel yang kadang maju kadang juga mundur. Bukti kutipan novel : bisa dilihat dari (hal.5) tentang radio, yang mengisahkan bagaimana masa kecil Amiru (Zorro) bersama ayah (Amirza) dan ibunya (Marlena), analisis : di (hal 5) pada halaman awal menceritakan masa kecil Zorro, kemudian pada (hal. 178) menceritakan kembali bagaimana Sabari menunggu kelahiran Zorro. Analisis: masa kecil sudah di ceritakan di (hal. 5) , kemudian di (hal 178) kembali diceritakan bagai mana Zorro lahir dan di asuh Sabari.
 3. Penokohan : (1) Tokoh utama : Sabari, tamat, ukur, Marlana dan Zorro. (2)Tokoh Tambahan : Taharun (sahabat Sabari), Markoni (ayah Marlana), Zuraida (sahabat Marlana), Insyafi (ayah Sabari), Bu Norma (guru bahasa Indonesia Sabari), Manikam, jon dan Amirza (mantan suami Marlana), Bogel leboi (pacar Marlana), Syarif miskin (montir radio), Izmi (seorang yang terobsesi oleh Sabari)
 - a. Tokoh Protagonis: (1) Sabari, (2) Zorro: bukti kutipan novel : (1) Sepulang kerja dia gembira sebab kembali kekebiasaannya yang biasa dilakukannya mendorong kursi roda ayahnya mengelilingi kampung (hal.152), analisis : dari cerita menunjukkan bagaimana sayang dan baiknya Sabari pada ayahnya di tengah kelelahannya pulang kerja ia masih menyempatkan diri mendorong ayahnya di kursi roda keliling kampung, (2) Amiru tak mau menyerah demi ayah dan ibunya (hal.128),analisis:menunjukkan bagaimana baiknya seorang anak pada orang tuannya, melakukan apa saja agar kedua orang tuannya bahagia.
 - b. Tokoh Antagonis : Bogel leboi, bukti kutipan novel : Menulis Sabari gigi tupai (hal.79) Bogel selalu menghina karya - karya Sabari, di panggilnya Sabari majenun



- alias orang gila (hal.80), Bogel juga pernah menggembos ban sepeda Sabari hingga ia harus pulang menggiring sepedanya (hal.80), analisis : dari cerita dapat di pahami bagaimana jahat, zolim dan tidak sukanya Bogel lebai pada Sabari, tidak cukup hanya merusak barang Sabari akan tetapi sampai menghina fisik Sabari
- c. Tokoh Tritagonis :Tiga sahabat Sabari (Ukun, Tamat dan Taharun), bukti kutipan novel : Karena tidak mau menyaksikan kawannya menggantung asap tidak tega hati melihatnya di tolak Marlana, Ukun, Tamat, Taharun menasehati Sabari agar tidak usah mengingat Lena (hal.39) analisis : betapa ketiga sahabat ini tidak ingin Sabari tersakiti oleh penolakan Marlana. Dan berusaha menjadi penengah dari kerumitan kisah cinta Sabari.
4. Latar Cerita : Kisah ini mengambil latar di (1) tanah Belitong, (2) Sumatera (3) Australia, sedangkan latar waktu untuk kisah ini adalah kira – kira di mulai tahun 1980- an sampai 2013.Bukti kutipan novel: (1) Amiru (Zorro) tetap tinggal di Belitong bersama Sabari sampai ia menamatkan SMA (hal.294), analisis : Belitong merupakan tempat Sabari dan Zorro. (2) Ibu dan anak itu duduk rapat – rapat di terminal Pinang Baris tak tau mau kemana (hal.267), hari ini di Bagan siapi – api berlangsung dengan menyenangkan Lena bekerja di pabrik ikan (hal 273), analisis : dua tempat yang di ceritakan dalam novel ada di pulau Sumatera. (3) di belahan dunia lain yang jauh, di batasi oleh samudera, tepatnya di Darwin, Australia utara (hal.316), analisis : tempat yang di ceritakan di novel adalah wilayah Australia. Sedangkan latar waktu bukti dalam novel bisa di lihat di (hal.316) ketika Sabari menulis surat di mana tertulis tanggal 2 Desember 1990, ini setelah Zorro di bawa pergi Marlana, sebelumnya masa – masa sekolah Sabari tiga tahun terdahulu yang berarti dari sini dapat di tarik kesimpulan latar waktu novel ini antara tahun 1980 - an. Dan berakhir ketika Sabari meninggal tahun 2013 ini dapat dilihat dalam novel (hal. 394) Pertengahan 2013 Sabari meninggal.
5. Sudut Pandang : sudut pandang orang ketika, dimana penulis menghadirkan orang lain atau nama lain sebagai pelaku untuk mendeskripsikan hasil ide atau gagasannya. Bukti kutipan novel : Sepulang kerja, dia gembira karena dapat kembali ke kesehariannya (hal.152), analisis dari jalan cerita novel dapat di ketahui sudut pandang yang dipakai adalah orang ketiga dari kata – kata penyebutan Sabari yang banyak di ganti dengan kata “dia”.
6. Gaya Pengungkapan :(1) gaya bahasa personifikasi, bukti kutipan novel : Radio itu mengerang sebentar berasap – asap lalu pingsang (hal. 16), analisis: radio benda mati di ibaratkan seolah – olah seperti manusia bisa mengerang. (2) metafora, bukti kutipan novel : Putri Lady Diana merupakan kembang desa yang selalu menyenangkan hati orang tidak mempunyai (hal.7), analisis : kata kembang desa untuk menyatakan gadis yang paling rupawan di sebuah desa, dimana menguraikan sesuatu dengan perbandingan secara langsung dan tepat di dasarkan atas sifat yang hampir mirip atau bahkan serupa,(3) hiperbola, bukti kutipan novel : Dia terpana sebab tidak pernah melihat mata manusia seindah itu, perempuan itu matanya begitu indah, teduh tetapi bersinar seperti purnama keduan belas, analisis : dari gaya bahasanya memakai gaya bahasa yang berlebihan, dan (4) diksi bahasa Melayu – Belitong , Bukti kutipan novel : Bogel selalu menghina karya - karya Sabari, sambil mempermainkan korek gas zippo di panggilnya mejenun pada Sabari (hal. 80), analisis : kata majenun adalah pilihan kata yang menggunakan bahasa Melayu.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa analisis bagian - bagian prosa karya Andrea Hirata pada novel Ayah adalah Tema : Cinta, Penolakan, Kasih Sayang, Kesetiaan dan Persahabatan, Alur Cerita (Plot) yang dipakai campuran, tokoh Sabari, Zorro, Marlana, Ukur dan Tamat, latar cerita Belitong sebagian Sumatera dan Australia dengan latar waktu sekitar tahun 1980 – an sampai 2013, menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan gaya pengungkapan bahasa, personifikasi, metafora, hiperbola serta menggunakan diksi melayu- Belitong.

SARAN

Melalui bagian – bagian prosa kita dapat mengetahui tema, alur, penokohan, latar / tempat, cara pandang dan gaya pengungkapan yang terdapat pada sebuah novel, sangat di sarankan membaca novel dengan utuh dalam artian tidak melompat – lompat sehingga bagian - bagian prosa yang ada dalam novel dapat dengan utuh kita pahami sehingga pesan apa yang ingin di sampaikan penulis / pengarang dapat sampai kepada kita dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2004, Semantik Pengantar Studi Tentang Makna, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Arini ,dkk,2007, Pendidikan Bahasa Indonesia I, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Dibia, Ketut,2018, Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia, PT RajaGarafindo Persada, Depok.
- Lintang, Budi, 2015, Buku Pintar Bimbel Kelas 4,5,6, Lembar Langit Indonesia, Jakarta.
- Ratna, Nyoman K, 2006, Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Salam, 2016, Sumber Belajar penunjang PLPG 2016, Mata Pelajaran/Paket Keahlian Guru SD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Suharianto, 2002, Dasar- Dasar Teori Sastra, Penerbit Angkasa, Bandung
- Tarigan, Hendry G, 2003, Prinsip – Prinsip Dasar Sastra, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Wellek R, & Austin W, 1990, Teori Kesusastraan (Terjemhan melalui Budianta), Penerbit Gramedia ,Jakarata.
- Wulandari Desti dan Munaris, 2017, Fakta Cerita Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya, Jurnal Kata (bahasa sastra dan pembelajarannya) Vol.5 No.1, April . Hal 1 - 8